

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT DOSEN AKUNTANSI UNTUK  
MEMPEROLEH *CHARTERED ACCOUNTANT (CA)* DI LAMPUNG  
(Studi Pada Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Lampung)**

**Oleh:**

**S. NICHU JAYAKUSUMA**

***ABSTRACT***

This research was motivated by various phenomena, such as the competition of professional labour in order to face the ASEAN Economic Community in 2015, the dynamics of the accounting profession that was so rapidly expanding, and the professionalism of an accountant in particular accountant accounting educator or accounting lecturer in the face of the ASEAN Economic Community by 2015. The study was to test the influence of motivation quality, career motivation, economic motivation, and social motivation to the interest of accounting lecturer to acquire Chartered Accountant (CA).

The population in this study was an accounting lecturer from seven universities in Lampung totalled 94 lecturers and purposive sampling method was elected subsequently sampled as many as 62 lecturers with a confidence level of 95% was taken. Data used in this study was primary data. To test the data used SPSS 21 software included a descriptive statistical analysis, validity, reliability, test the coefficient of determination, simultaneous significant test, and hypothesis testing.

The results showed that motivation variable quality, and social motivation variable proven have a positive effect on the interest of accounting lecturer to acquire Chartered Accountant (CA). Besides, career motivation variable, and the variable economic motivation did not provide evidence of a positive impact on the interest of accounting lecturer to acquire Chartered Accountant (CA). The result was expected to be a reference for further research as well as useful for the institutions concerned to provide information and references to increase interest in accounting faculty to acquire Chartered Accountant (CA) in relation to motivation.

***Keywords: Chartered Accountant (CA), Quality Motivation, Career Motivation, Motivation Economic, Social Motivation, Interest Lecturer in Accounting acquire Chartered Accountant (CA).***

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam masa globalisasi saat ini sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas disetiap bidangnya guna sebagai salah satu faktor mendukung bagi kemajuan bangsa dalam menghadapi persaingan globalisasi kedepan. Dinamika profesi akuntan telah begitu berkembang pesat. Setiap tenaga kerja akuntan sekarang tidak hanya dituntut untuk cakap dalam bekerja, namun

juga wajib didukung dengan keterampilan dan juga pengakuan terhadap kemampuan tenaga kerja akuntan tersebut.

Seorang akuntan dalam menopang tuntutan-tuntutan tersebut dapat didukung dengan keterampilan dan pengetahuan yang cakap, yang didapat dengan mengikuti pelatihan atau seminar-seminar nasional akuntansi. Selain kegiatan demikian, yang terpenting seorang akuntan sekarang ini mampu memperoleh sertifikat-sertifikat yang pengakuan atas sertifikat tersebut menjadi sebuah bukti bagi seorang akuntan dalam profesionalnya dalam dunia akuntan yang digelutinya. Terdapat beberapa jenis sertifikat profesional bagi seorang akuntan, seperti *Chartered Accountant (CA)* yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, lalu *Certified Public Accountant* yang dikeluarkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), kemudian ada Sertifikasi Ahli Akuntan Pemerintahan dikeluarkan oleh IAI, dan juga ada Sertifikat Akuntan Syariah (SAS) yang IAI juga yang mengeluarkannya, serta masih banyak lagi jenis sertifikat yang dapat di ikuti oleh seorang akuntan di Indonesia yang dapat diperoleh baik sertifikat nasional maupun Internasional. Dalam memperolehnya seorang akuntan biasanya mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan kemudian dilakukan tes-tes terkait sertifikat yang akan akuntan tersebut ambil untuk membuktikan akan keprofesionalannya seorang akuntan tersebut.

Dalam kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitain mengenai sertifikasi profesional akuntan yaitu *Chartered Accountant (CA)*. *Chartered Accountant (CA)* di Indonesia merupakan salah satu sertifikasi profesional bagi seseorang Akuntan. *Chartered Accountant (CA)* diberikan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) sebagai anggota *International Federation of Accountants (IFAC)* yang berwenang menyelenggarakan ujian profesi Akuntan sebagaimana untuk menaati *Statement Membership Obligations & Guidelines IFAC* dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan beregister negara.

Peneliti ingin lebih jauh lagi mendalami penelitiannya bagi seorang akuntan khususnya seorang dosen akuntansi dimana seorang akuntan pendidik ini untuk memperoleh sertifikat *Chartered Accountant (CA)* tentunya dalam berkeinginan memperoleh sertifikat CA ini harus didukung pula dengan motivasi dari dalam diri akuntan pendidik tersebut guna membuat minat mereka memperolehnya. Tujuannya guna mengetahui seberapa besar minat akuntan pendidik untuk

memperoleh CA karena dalam rangka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas bagi seorang akuntan. Selaras dengan tujuan Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. PMK tersebut merupakan terjemahan dari UU 34/1954 yang mengamanatkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar akuntan.

Apalagi dengan terbentuknya ASEAN Economic Community 2015, kawasan ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif dan terintegrasi ke dalam ekonomi global, sekaligus tumbuh sebagai pasar bebas dan basis produksi yang terintegrasi. Sehingga diharapkan Indonesia dapat memimpin di era pasar tunggal ASEAN tersebut dengan semakin banyaknya lulusan akuntan-akuntan Indonesia terutama para akuntan-akuntan pendidik yang bersertifikat professional akuntan.

Dari uraian di atas, maka untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi para akuntan pendidik ini yaitu dosen akuntansi dalam memperoleh *Chartered Accountant* (CA), maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi terhadap Minat Dosen Akuntansi Untuk Memperoleh *Chartered Accountant* (CA) di Lampung : Studi Pada Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Lampung”**. Dengan harapan atas dilakukan penelitian ini membuat kita tahu seberapa besar tingkat peminat Dosen Akuntansi dalam memperoleh *Chartered Accountant* (CA) di Lampung khususnya di perguruan tinggi di Lampung.

## **2. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Rerangka Teoritis**

#### **2.1.1 Teori Minat**

Menurut Sardiman (2014) minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut. Menurut Widyastuti, dkk (2004) dalam Apriani (2013) menjelaskan bahwa minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minan (2011) menerangkan bahwa

minat merupakan sebuah motivasi interistik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Dalam penelitian Minan (2011), bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

### **2.1.2. Teori Motivasi**

Motivasi atau Motif dalam Sardiman (2014) adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Masih menurut Sardiman (2014) motivasi atau motif dapat pula dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (1959) dalam Sardiman (2014), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, Mc. Donald (1959) mengemukakan bahwa pengertian motivasinya mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang dimana tujuan ini akan menyangkut kebutuhan.

#### **2.1.2.1. Motivasi Intristik**

Seperti dalam penjelasan sebelumnya, bahwa motivasi dapat terdorong dari dua faktor yaitu dari luar dan dari dalam. Dua faktor ini umum dikenal dengan motivasi intristik dan motivasi ekstristik. Motivasi intristik dalam penjelasan Sardiman (2014) menerangkan bahwa motivasi atau motif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Maksudnya adalah bahwa motivasi ini muncul dari kesadaran individu itu sendiri untuk mendorong tercapai kebutuhan individu tersebut, karena betul-betul ingin mencapai tujuan secara esensial atau mendapatkan sesuatu hal yang lebih bagi diri individu tersebut bukan karena sekedar simbol dan seremonial.

#### **2.1.2.2. Motivasi Ekstristik**

Untuk Motivasi ekstristik, Sardiman (2014) pun menjelaskan bahwa motivasi ini adalah bentuk motivasi yang didalamnya berdasarkan dorongan untuk menggapai tujuan atau kebutuhan yang asalnya dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan tujuan individu tersebut. Dan perlu ditegaskan pula bahwa bukan berarti motivasi ekstristik ini tidak baik dan tidak penting. Karena kemungkinan besar keadaan individu yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses menggapai tujuan individu tersebut kurang menarik, sehingga diperlukanlah motivasi ekstristik untuk mendorong motivasi individu tersebut menggapai target dan tujuannya.

#### **2.1.3 Motivasi Kualitas**

Menurut Minan (2011) peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang

merupakan dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas atau kemampuan untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang. Dalam Apriani (2013), kualitas seseorang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk pendidikan berkelanjutan terstruktur maupun mandiri. Maka dari itu, motivasi sering kali menjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas memicu keinginan untuk mengikuti suatu pendidikan.

#### **2.1.4 Motivasi Karier**

Dalam Minan (2011) motivasi karier adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karier yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam Meitiyah (2014) motivasi karier merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.1.5 Motivasi Ekonomi**

Motivasi ekonomi dalam Meitiyah (2014) merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan financial yang diinginkan. Sedangkan di penelitian Apriani (2013) motivasi ekonomi adalah dorongan untuk mencapai kemakmuran dengan melakukan tindakan ekonomi. Dengan motivasi ekonomi, seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi maupun keluarga.

### **2.1.6 Motivasi Sosial**

Menurut Mc. Lelland (1974) dalam Suradin (2013) motif sosial merupakan sesuatu yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan dan membagi dalam tiga kategori motif sosial, yakni :

1. Kebutuhan untuk berprestasi atau berkarya lebih baik (*Need for Achievement*).

Dalam setiap manusia tentunya ingin diakui dalam masyarakat maka dari itu tidak sedikit orang mengeluarkan energinya atau kekuatannya untuk melakukan atau bekerja dan berkarya lebih baik dari orang lain.

2. Kebutuhan untuk bersahabat atau berafiliasi (*Need for Affiliation*).

Sebagai makhluk sosial kebutuhan kepada manusia lain sangat menentukan dalam kehidupan bermasyarakat. Motif sosial bersahabat dan berafiliasi menjadi sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan modernisasi yang mengharuskan memperbanyak jaringan-jaringan sosial yang dapat mendukung terciptanya keharmonisan dalam masyarakat.

3. Kebutuhan untuk berkuasa (*Need for Power*).

Dalam setiap wilayah tentunya terdapat penguasaan baik dalam suatu perusahaan, instansi atau lembaga-lembaga sosial bahkan pada suatu negara. Hal inilah membuat manusia memiliki suatu motif untuk menjadi penguasa atau orang yang berkuasa.

Didalam penelitian Perkasa (2013) menjelaskan bahwa motivasi sosial merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasinya

### **2.1.7 Chartered Accountant (CA)**

IAI sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) telah meluncurkan *Chartered Accountant* (CA). CA diluncurkan untuk menaati *Statement Membership Obligations and Guidelines* IFAC dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan beregister negara. Sejalan dengan tujuan tersebut Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. PMK tersebut merupakan

terjemahan dari UU 34/1954 yang mengamanatkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar akuntan.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.2.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Dosen terhadap minatnya memperoleh *Chartered Accountant (CA)***

Dalam penelitian terdahulu mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk memotivasi mengikuti program pendidikan akuntansi telah banyak pengamatan mengenai motivasi kualitas terhadap pengaruhnya mengikuti program pendidikan akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntan. Sehingga untuk penelitian mengenai dosen akuntansi atau akuntan pendidik untuk memperoleh CA tentunya juga menjadi bahan acuan guna mengetahui nilai tambah dari kualitas tersebut guna memperoleh CA ini.

Atas hal tersebut dapat dituangkan dalam menilai profesionalisme akuntan pendidik yaitu dosen akuntansi tersebut sebagaimana untuk dapat menggambarkan suatu kualitas dari individu-individu tersebut. Motivasi kualitas dari dalam diri individu ini tentunya menggambarkan motivasi intristik dalam dorongan dari dosen akuntansi terkait kualitasnya dalam keinginannya meningkatkan kualitas dalam professional akuntan pendidik yang diperoleh dalam sertifikat CA ini. Atas hal demikian, peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan Motivasi Kualitas tersebut adalah sebagai berikut :

***H<sub>1</sub> : Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi memperoleh Chartered Accountant (CA)***

### **2.2.2 Pengaruh Motivasi Karier Dosen terhadap minatnya memperoleh *Chartered Accountant (CA)***

Menurut Ariani (2004) dalam Ellya, Benny, dan Yuskar (2006), karier merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Perkembangan karier seorang akuntan tidak lepas dari kontribusi institusi pendidikan. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Widyastuti, dkk. (2004),



melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya.

CA adalah sertifikat profesional akuntan yang dapat menambah nilai positif bagi karier seorang akuntan, sehingga apakah hal tersebut juga menambah manfaat yang positif bagi dosen akuntansi atau akuntan pendidik. Atas hal tersebut, hipotesis yang dapat peneliti rumuskan berdasarkan pengaruh Motivasi Karier tersebut adalah sebagai berikut :

*H<sub>2</sub> : Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi memperoleh Chartered Accountant (CA)*

### **2.2.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Dosen terhadap minatnya memperoleh Chartered Accountant (CA)**

Motivasi atau motif Ekonomi dalam penelitian Apriani (2013) adalah dorongan untuk melakukan tindakan ekonomi dalam rangka mencapai kemakmuran. Pengaruh ekonomi memiliki pengaruh dalam pekerjaan. Pekerjaan yang profesional tentunya dapat meningkatkan ekonomi seseorang tersebut. Menurut Carpenter dan Strawser (1970) dalam Widyastuti, dkk (2004) yang melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karier.

Dengan hasil penelitian sebelumnya menggambarkan pula bahwa motivasi ekonomi merupakan dorongan motivasi ekstristik bagi akuntan. Sehingga atas penelitian-penelitian terdahulu tersebut peneliti mencoba mencari tahu apakah ada pengaruh motivasi ekonomi bagi dosen akuntansi dalam keinginannya memperoleh CA guna mendapatkan penghargaan finansial bagi dirinya guna tujuannya mensejahterkan dan memakmurkan dirinya dan keluarganya didalam karier akuntan pendidik sebagai dosen akuntansi. Atas hal demikian peneliti memiliki hipotesis terkait pengaruh motivasi ekonomi ini adalah sebagai berikut :

*H<sub>3</sub> : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi memperoleh Chartered Accountant (CA)*

## **2.2.4 Pengaruh Motivasi Sosial Dosen terhadap minatnya memperoleh Chartered Accountant (CA)**

Martameh (1982) dalam Nurhayani (2012) menyatakan motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial ini merupakan motivasi ekstristik bagi individu akuntan pendidik tersebut dalam memperoleh CA bagi dirinya. Dimana motivasi ini menjelaskan bahwa yang ditinjau dari keinginan individu untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan dirinya berada.

Sehingga atas hal ini peneliti mengambil hipotesis bahwa adanya pengaruh bagi dosen akuntansi dalam keinginannya untuk memperoleh *Chartered Accountant (CA)*. Atas hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

*H<sub>4</sub> : Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi memperoleh Chartered Accountant (CA)*

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Sampel Penelitian**

Pengambilan populasi dan sampel untuk perguruan tinggi di lampung yang peneliti ambil adalah perguruan tinggi berikut ini :

1. Universitas Lampung
2. Universitas Bandar Lampung
3. IBI Darmajaya
4. STIE GENTARAS
5. STIE UMITRA
6. A2L & STIE Prasetya Mandiri Lampung
7. Universitas Muhammadiyah Metro

Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah dengan *non probability sampling*, dengan pemilihan sampel penelitiannya dilakukan berdasarkan tujuannya (*purposive sampling*) dengan menggunakan pertimbangan khusus yaitu :

1. Dosen Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tiap Perguruan Tinggi tersebut,
2. Dosen Akuntansi yang telah mendapatkan informasi/sosialisasi tentang *Chartered Accountant* (CA), dan
3. Dosen Akuntansi yang belum memperoleh *Chartered Accountant* (CA).

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada dosen jurusan akuntansi perguruan tinggi yang telah disebutkan sebelumnya. Dosen yang menjadi sampel, akan diberi kuisisioner yang berisi kumpulan pernyataan tentang persepsi dosen akuntansi terhadap *Chartered Accountant* (CA). Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3. Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

##### **Minat Dosen Akuntansi Memperoleh *Chartered Accountant* (CA)**

Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator dari minat yang diadopsi dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

#### **3.3.2. Variabel Independen**

**Motivasi Kualitas** merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari Widyastuti, dkk

(2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

**Motivasi Karier** merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karier yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

**Motivasi Ekonomi** adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

**Motivasi Sosial** adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan 10 indikator dari motivasi kualitas yang diadopsi dari Andrianto (2008) yang diukur dengan 5 skala likert (Sangat tidak setuju [1], Tidak setuju [2], Netral [3], Setuju [4], dan Sangat setuju [5]).

### **3.4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*) yang mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dengan bantuan software SPSS 21 sebagai alat pembantu dalam pengolahan data.

## **4 Hasil**

### **4.1. Analisis Deskriptif Data**

#### **=== Tabel 1 ===**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat jumlah responden sebanyak 62 responden. Terlihat pada tabel nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* masing-masing variabel. Dan

diketahui nilai *modus* (banyaknya jawaban yang dipilih responden) untuk variabel motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi sosial rata-rata responden menjawab dengan jawaban setuju atau skala 4. Sedangkan untuk variabel motivasi ekonomi rata-rata responden menjawab dengan jawaban skala 2 dan untuk variabel minat memperoleh CA rata-rata responden menjawab dengan jawaban skala 3.

## **4.2. Demografi Responden**

### **=== Tabel 2 ===**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden wanita lebih banyak dari pria yaitu sebesar 63%. Dalam penelitian ini responden paling banyak berusia antara 31-40 tahun yaitu sebesar 52%. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S2) yaitu sebesar 74%. Mayoritas responden dalam penelitian memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 45%.

## **4.3 Pengujian Kualitas Data**

### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada lampiran, dapat dilihat bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan minat memperoleh CA adalah valid karena nilai signifikannya  $< 0,05$  dan semua data dapat diikuti sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

### **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's*

*Alpha*, apabila nilai  $\alpha > 0,60$  maka instrumen yang digunakan adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

==== **Tabel 3** ====

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Pengujian Regresi

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil dari uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penerimaan hipotesis. Apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak terdukung. Nilai  $t_{tabel}$  dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus  $df = n - k$  dengan  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu  $df = n - k = 62 - 5 = 57$ . Berdasarkan tabel *t product moment* diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 pada taraf signifikansi 5% (0,05) :

==== **Tabel 4** ====

Berdasarkan output pada tabel 4 didapatkan model persamaan regresi:

$$\text{MMCA} = -0,348 + 0,156 \text{ MK} + 0,086 \text{ MKr} - 0,076 \text{ ME} + 0,240 \text{ MS} + e$$

##### 4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji mengenai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

==== **Tabel 5** ====

##### 4.4.3 Uji Signifikan Simultan ( Uji Statistik F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai F menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan:

=== **Tabel 6** ===

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Memperoleh CA**

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh motivasi kualitas terhadap minat memperoleh CA menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) didukung yaitu Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap minat memperoleh CA. Yang artinya juga, semakin besar motivasi kualitas seorang dosen akuntansi atau akuntan pendidik, maka semakin meningkat pula minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA. Sebaliknya, semakin berkurang motivasi kualitas seorang dosen akuntansi, maka semakin menurun pula minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA.

Terdukungannya hipotesis ini pun sesuai dengan penelitan Widyastuti, dkk. (2004), Minan (2011), Apriani (2013), dan Ellya (2006) dalam Meitiyah (2014) yang menyatakan motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan orang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk pendidikan berkelanjutan terstruktur maupun sendiri dalam bidang yang ditekuninya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

### **4.5.2 Pengaruh Motivasi Karier terhadap Minat Memperoleh CA**

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) mengenai pengaruh motivasi karier terhadap minat dosen akuntansi memperoleh CA menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi karier terhadap minat memperoleh CA. Namun nilai signifikansi motivasi karier menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ )

tidak didukung, yaitu motivasi karier tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dosen akuntansi memperoleh CA.

Atas pembuktian tersebut menunjukkan bahwa teori motivasi yang dikemukakan pendapatnya oleh Mc Donald (1959) dalam Sardiman (2014) yang mengemukakan bahwa teori motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dimana kaitannya dengan motivasi karier adalah suatu dorongan yang timbul dari seseorang yang dipengaruhi oleh adanya unsur lain yaitu pencapaian kedudukan ataupun promosi jabatan, karier yang lebih baik dari sebelumnya maksudnya karier dalam motivasi ini adalah mendapatkan peningkatan karier atau promosi jabatan bagi dosen akuntansi atau akuntan pendidik ketika mendapatkan sertifikat profesional CA ataupun menjadi salah satu faktor dalam syarat promosi jabatan dalam jenjang karier seorang akuntan pendidik dalam kariernya sebagai dosen akuntansi.

Hipotesis penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu mengenai motivasi karier yang dikemukakan oleh Minan (2011), Djaali (2008) dalam Nurhayani (2012), dan Kusumastuti (2013), serta Meitiyah (2014) dalam penelitiannya terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk bahwa menurut mereka motivasi karier merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang dalam rangka mencapai kedudukan, promosi jabatan atau karier yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai minat untuk memperoleh CA, motivasi karier tidak memiliki pengaruh bagi responden penelitian ini untuk minatnya memiliki CA. Hal ini dikarenakan dengan fakta yang ada bahwa responden dengan mendapatkan gelar CA tidak serta merta menaikkan jabatan atau promosi karier ataupun menjadikan salah satu syarat bagi dosen akuntansi atau akuntan pendidik dalam kelanjutan jenjang kariernya untuk mendapatkan promosi jabatan. Mendapatkan gelar ini bagi dosen akuntansi atau akuntan pendidik adalah semata-mata untuk terdaftar menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia, tidak ada ataupun belum ada kaitannya untuk meningkatkan karier mereka atau promosi jabatan ataupun menjadi salah satu syarat dalam promosi jabatan seorang dosen akuntansi sebagai akuntan pendidik. Atas hal tersebut dimana peneliti mengajukan hipotesis yang maksudnya adalah CA jadi faktor untuk meningkatkan jenjang karier dosen akuntansi atau promosi jabatan ataupun menjadi



salah satu syarat bagi dosen akuntansi untuk mendapatkan promosi jabatan menjadikan responden tidak mendukung hipotesis yang diajukan peneliti dalam kaitan motivasi karier dalam meningkatkan jenjang karier responden.

#### **4.5.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Memperoleh CA**

Hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap motivasi ekonomi terhadap minat memperoleh CA. Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat memperoleh CA. Hasil penelitian ini penelitian ini mendukung penelitian terdahulu mengenai motivasi ekonomi yang dikemukakan oleh Widyastuti, dkk. (2004), Ellya (2006), Indrawati (2009), Minan (2011), Fatimah (2013) dan Perkasa (2014) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini juga menjadi hasil dalam penelitian ini, dimana motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan bagi dosen akuntansi dalam memperoleh CA untuk mendapatkan penghargaan finansial di dalam profesinya sebagai akuntan pendidik. Dosen akuntansi sebagai akuntan pendidik untuk mendapatkan penghargaan finansial dan juga pengakuan sebagai tenaga kerja yang profesional bisa didapatkan dengan memperoleh sertifikasi dosen (serdos).

#### **4.5.4 Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Memperoleh CA**

Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) mengenai pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Memperoleh CA didapatkan adanya pengaruh positif motivasi sosial terhadap minat memperoleh CA. Hasil diterimanya motivasi sosial penelitian ini terdukung pula atas teori motivasi sosial yang dikemukakan pula oleh penelitian Nurhayani (2012), dan Perkasa (2014) dimana motivasi sosial yang mendasari suatu dorongan aktivitas yang dilakukan individu untuk melakukan perbuatan atau reaksi dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana orang lain berada.

Selain penelitian tersebut, penelitian ini pun terdukung pula berdasarkan pendapat dari Mc. Lelland (1974) dalam penelitian Suradin (2013) yang berpendapat bahwa motivasi sosial merupakan

sesuatu yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat dimana setiap individu tersebut membutuhkan akan hal prestasi, afiliasi, dan kekuasaan atau kekuatan. Sehingga hal tersebut mendukung dalam kaitannya terhadap penelitian ini yaitu bagaimana minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA yang dipengaruhi oleh motivasi sosial demi mencapai suatu prestasi di lingkungan masyarakat, dapat berafiliasi di lingkungan masyarakat, dan mendapatkan kekuatan didepan masyarakat.

Namun hal ini cukup disayangkan, karena tidak selarasannya tujuan IAI memberikan sertifikasi profesional ini dengan fakta yang terjadi. IAI bertujuan pemberian gelar CA ini adalah untuk pemberian jaminan mutu akan kualitas yang ada oleh para akuntan, namun dengan sangat signifikan hasil dari motivasi sosial menunjukkan bahwa responden dalam keinginannya memperoleh CA dikarenakan faktor gengsi dimata masyarakat umum. Tentunya atas hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi IAI dalam menghadapi fenomena yang terjadi ini. Sehingga tujuan awal IAI untuk menjamin kualitas mutu para akuntan Indonesia benar-benar menjadi faktor utama dalam pengaruh minat para akuntan untuk mengambil *Chartered Accountant*.

## **5. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial di perguruan tinggi di Lampung dalam pengaruhnya terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis pertama yaitu Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA terdukung adanya yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA. Untuk hipotesis kedua mengenai Motivasi Karier berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA menghasilkan tidak terdukung yang artinya Motivasi Karier tidak berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi memperoleh CA. Motivasi Karier yang dimiliki oleh dosen-dosen akuntansi ini tidak menjamin

apakah mereka mau untuk memperoleh CA, karena mereka menganggap bahwa CA tidak menopang kelanjutan jenjang karier mereka sebagai peningkatan posisi atau promosi jabatan mereka sebelumnya dalam kaitannya mereka sebagai akuntan pendidik. Untuk hipotesis ketiga mengenai Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA juga tidak terdukung. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi memperoleh CA dikarenakan CA tidak serta merta langsung meningkatkan pendapatan ekonomi responden sebagaimana sebagai penghargaan finansial yang responden cari dalam kaitannya terhadap motivasi ekonomi. Lalu untuk hipotesis keempat yaitu Motivasi Sosial berpengaruh positif terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA menghasilkan terdukungnya hipotesis yang mengartikan Motivasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA yang menandakan semakin tinggi tingkat motivasi sosial yang dimiliki dosen akuntansi maka semakin besar pula minat dosen akuntansi untuk memiliki CA. Namun atas hal ini perlu dilakukan peninjauan ulang bagi pihak IAI dalam kaitannya penjaminan kualitas mutu yang lebih baik bagi mereka yang memiliki gelar CA tersebut. Dikarenakan tidak selarasnya antara tujuan IAI dengan fakta di lapangan atas alasan kuat responden untuk memiliki gelar CA tersebut.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Keterbatasan penelitian ini dimana peneliti hanya menggunakan metode survey dengan kuesioner, tanpa melakukan *interview* langsung kepada responden. Penelitian ini juga hanya dilakukan kepada tujuh Perguruan Tinggi yang ada di Lampung. Namun perguruan tinggi yang paling banyak terdapat di kota Bandarlampung yaitu sebanyak enam perguruan tinggi, sedangkan sisanya hanya mengambil satu sampel perguruan tinggi yang ada di luar Bandarlampung yaitu kota Metro untuk mewakili semua perguruan tinggi yang ada di luar Bandarlampung. Hal ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

Berdasarkan keterbatasan di atas diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode survei melalui kuesioner dan teknik wawancara secara langsung, agar data penelitian dapat menggambarkan

kondisi yang sesungguhnya dan dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel minat memperoleh *Chartered Accountant (CA)*.

## References

- Andrianto. 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung. (tidak dipublikasikan)
- Apriani, Dima Nurfitri. 2012. Determinan Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk: (Studi Empiris pada calon mahasiswa PPAk di Universitas Brawijaya). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Universitas Andalas: Padang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Update PLS Regresi)*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit UNDIP : Semarang.
- Ikbal, Muhammad. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, Juli 2009.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumastuti, Rita dan Indarto Waluyo. 2013. Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Uu No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lisnasari, Riani Nurainah. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Empiris Di Univeristas Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Depok
- Meitiyah RS, Annis. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Minan, Kresna. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE Harapan. Medan
- Mustika, Rizki Damir dan Heny Kurniawati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Bina Nusantara). *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta. (tidak dipublikasikan).
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minta Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Jurnal Mediasi*. Volume 4 No. 1 Juni 2012.
- Perkasa, Yudhistira Bayu. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Sardiman AM. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-22. Jakarta: Rajawali Pers

Suradin, Muhammad Neldy. 2013. Fenomena Saudagar Ke Politisi (Studi Kasus Anggota DPRD Kabupaten Wajo). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makassar

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.

Zainuddin, Muhamad, dkk. 2014. Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen (Serdos) Terintegrasi: Buku 1 Naskah Akademik. Direktorat Jenderal Pendidkan Tinggi. Kemdikbud.

<http://kbbi.web.id/>

<http://www.iaiglobal.or.id/>

## APPENDIXES

### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Modus
MK	62	2	5	4,10	,433	4
MKr	62	2	5	3,74	,676	4
ME	62	1	5	2,95	,982	2
MS	62	2	5	3,40	1,016	4
MMCA	62	3	5	3,95	,818	3
Valid N (listwise)	62					

### Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
1. Pria	23 Orang	37%
2. Wanita	39 Orang	63%
Usia		
1. <30 Tahun	19 Orang	31%
2. 31-40 Tahun	32 Orang	52%
3. 41-50 Tahun	7 Orang	11%
4. >51 Tahun	4 Orang	6%
Pendidikan Terakhir		
1. Sarjana (S1)	13 Orang	21%
2. Sarjana (S2)	46 Orang	74%
3. Sarjana (S3)	3 Orang	5%
Masa Kerja		
1. <5 Tahun	28 Orang	45%
2. 6-10 Tahun	22 Orang	36%
3. >11 Tahun	12 Orang	19%

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar Reliabilitas	Keterangan
Motivasi Kualitas	0,755	0,60	Reliabel
Motivasi Karier	0,880	0,60	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,958	0,60	Reliabel
Motivasi Sosial	0,929	0,60	Reliabel
Minat Memperoleh CA	0,638	0,60	Reliabel

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,348	2,283	-,152	,879
1 MK	,156	,067	2,319	,024
MKr	,086	,063	1,367	,177
ME	-,076	,033	-2,337	,023
MS	,240	,045	5,312	,000

a. Dependent Variable: MMCA

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 <sup>a</sup>	,641	,616	1,694

a. Predictors: (Constant), MS, MK, ME, MKr

### Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	292,684	4	73,171	25,485	,000 <sup>b</sup>
Residual	163,655	57	2,871		
Total	456,339	61			

a. Dependent Variable: MMCA

b. Predictors: (Constant), MS, MK, ME, MKr